

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap Manusia yang dilahirkan memiliki potensi dasar yang diberikan oleh Tuhan, atau dapat disebut pula dengan fitrah. Salah satu fitrah yang ada meliputi bakat dan kecerdasan, dimana ini merupakan suatu kemampuan bawaan yang potensial mengacu kepada perkembangan kemampuan akademis ilmiah dan keahlian dalam berbagai bidang kehidupan. Bakat ini berpangkal pada kemampuan *cognitif* (daya cipta), konasi (kehendak), dan emosi (rasa). Selain memiliki bakat, manusia juga memiliki insting (naluri) atau *gharizah* yaitu kemampuan berbuat atau bertingkah laku dengan tanpa melalui proses pembelajaran dahulu. Berbagai potensi yang dibawa sejak lahir ini dapat ditumbuh kembangkan dan dibina lebih lanjut dan sehingga menjadi mahir serta terampil melalui pendidikan dan pengajaran.¹

Dalam pendidikan dan pengajaran ini ada suatu kegiatan ataupun adanya proses belajar dan mengajar. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu kearah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan.² Sedangkan mengajar merupakan suatu kegiatan

¹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta:Kencana, 2011), 79.

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 26.

pemberian bimbingan kepada peserta didik, peserta didik sendirilah yang melakukan kegiatan belajar tersebut seperti mendengarkan ceramah dari guru, membaca buku, melihat demonstrasi, menyaksikan pertandingan, mengarang dan sebagainya. Dan peranan guru disini yaitu memberikan bimbingan agar peserta didik dapat melakukan kegiatan tersebut dengan baik dan berhasil, dan guru juga membantu agar peserta didik agar mampu mengatasi kesulitan-kesulitannya.

Dalam sistem pembelajaran, sebagai seorang guru atau pendidik sepiantasnya menciptakan kegiatan belajar yang lebih mempertimbangkan siswa. Seorang guru dituntut harus bisa menciptakan suasana kelas yang nyaman, yang dapat memberikan inspirasi dan motivasi kepada siswa. Sesuai dengan Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dan penjelasan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang terkait dengan visi pendidikan nasional dan reformasi pendidikan menyebutkan bahwa :

Penyelenggaraan pendidikan dinyatakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat, di mana dalam proses tersebut harus ada pendidik yang memberikan keteladanan dan mampu membangun kemauan, serta mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik.³

Guru sebagai seorang pengajar seharusnya dapat memotivasi belajar seorang siswa dalam segala situasi dan kondisi. Seorang pengajar

³ Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)* (Bandung : Fermana,2006),7.

dituntut harus mempunyai metode tersendiri untuk memberikan dorongan pada siswanya agar mereka mau berubah dan mampu mencapai prestasi yang memuaskan. Guru menciptakan suasana belajar menjadi menarik dan bermanfaat dengan mengikutsertakan siswa dalam memilih, menyusun, rencana, dan ikut terjun pada situasi belajar. Intinya adalah siswa dapat merasakan suatu tingkat pencapaian prestasi belajar.

Dengan begitu, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dimulai dengan menyiapkan peserta didik untuk siap mengikuti pembelajaran, serta menyiapkan sarana dan prasarana, termasuk juga guru dan lingkungan tempat pembelajaran.⁴ Inti dari pendidikan yang ada yaitu berada dalam ruang kelas, lebih khusus lagi ada dalam proses pembelajaran. Tidaklah sedikit peserta didik yang menjadi korban salah ajar (*mal teaching*). Contohnya strategi pembelajaran yang kurang memperhatikan gaya belajar peserta didik. Esensi dari sekolah yang cerdas yaitu ditandai dengan peserta didiknya yang menjadi manusia pembelajar. Oleh karena itu janganlah mengaku menjadi guru yang efektif, profesional, dan bermartabat sebelum mampu memberikan kemudahan dalam pembelajaran dan melahirkan peserta didik yang rajin belajar.⁵

Pembelajaran ini merupakan suatu proses perubahan yaitu pada perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Upaya dalam pembelajaran yang

⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar*50.

⁵ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi*81.

efektif ini sangat tergantung pada bagaimana guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran, serta dapat memilih strategi yang tepat dalam kegiatan pembelajaran. Strategi ini merupakan usaha untuk mencapai tujuan. Strategi yang harus dikuasai oleh guru diantaranya yaitu strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran, dan strategi pengelolaan pembelajaran.

Semua hal yang dilakukan dalam proses pembelajaran itu tujuannya yaitu menciptakan pembelajaran yang efektif, agar peserta didik dapat belajar dengan baik, dan memahami apa yang dipelajarinya. Pembelajaran dapat dikatakan efektif ketika kegiatan mengajar dapat mencapai tujuan yaitu peserta didik belajar meraih target sesuai dengan kriteria target pada perencanaan awal. Pembelajaran dikatakan efektif ketika peserta didik dapat menyerap materi pelajaran dan mempraktekkannya sehingga memperoleh kompetensi dan keterampilan terbaiknya. Dalam pembelajaran yang efektif berarti guru dapat menggunakan waktu sesingkat-singkatnya dan dengan hasil pemahaman yang setinggi-tingginya. Salah satu upaya untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif yaitu dengan guru dapat menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang efektif.

Salah satu diantara masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang banyak diperbincangkan adalah pembelajaran yang masih bersifat konvensional, rendahnya prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) . Masalah lain adalah penggunaan metode yang tepat dan sesuai dalam pembelajaran PAI (Pendidikan Agama

Islam) dikelas. Guru lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai objek bukan subjek didik. Pendidikan kita masih sangat sedikit memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam berbagai mata pelajaran, untuk mengembangkan kemampuan berpikir holistik (menyeluruh), kreatif, objektif, dan logis.

Masalah lain dalam pembelajaran PAI tidak hanya dari sisi guru dan siswa. Sarana prasarana sebagai penunjang kegiatan pembelajaran PAI juga bisa memunculkan masalah. Suatu contoh, jika buku penunjang yang dimiliki sekolah terbatas, siswa yang mendapatkan buku tersebut juga terbatas. Akibatnya bagi siswa yang tidak memperoleh buku penunjang menjadi malas belajar. Sebetulnya guru sudah memberikan jalan keluar agar siswa secara bergiliran membawa buku penunjang untuk dipelajari di rumah.

Materi yang cukup sulit diajarkan juga bisa menimbulkan masalah apalagi guru kurang profesional dan berkompoten menyampaikannya. Kesulitan materi yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media pembelajaran. Media dapat mewakili suatu materi yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Kebenaran suatu bahan pelajaran dapat dinyatakan dengan adanya media. Dengan demikian, peserta didik lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa menggunakan media.⁶

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Anwar Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), 137

Metode pembelajaran merupakan hal yang penting untuk mendukung keberhasilan pengajaran yang dilakukan. Dengan metode pembelajaran ini materi dari suatu mata pelajaran dapat disampaikan secara efisien, efektif, dan terukur dengan baik, sehingga dapat dilakukan perencanaan dan perkiraan dengan tepat.⁷

Salah satu metode pembelajaran yang tepat digunakan yaitu metode pemecahan masalah (*Problem Solving*). Metode ini merupakan cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis, dibandingkan, dan disimpulkan dalam usaha mencari pemecahan masalah atau jawabannya oleh peserta didik.⁸ Metode pemecahan masalah ini bukan hanya sekedar metode mengajar, namun merupakan suatu cara berpikir, sebab dalam prosesnya dilakukan yaitu berawal dari mencari data hingga pada menarik kesimpulan. Permasalahan yang diajukan pun bervariasi, dapat diajukan oleh guru kepada peserta didik, maupun diajukan oleh peserta didik itu sendiri, kemudian dijadikan suatu pembahasan dan dicari pemecahan masalahnya sebagai suatu kegiatan belajar peserta didik. Permasalahan yang ada tentunya dirumuskan dari pokok bahasan yang terdapat dalam mata pelajaran.

Dalam pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam), *Problem Solving* ini pun sangat dibutuhkan. Peserta didik dituntut untuk mampu menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dan ada dalam dirinya.

⁷ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang*,187.

⁸ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global* (Malang: UIN Maliki Press, 2011),108.

Dengan begitu pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) dengan metode *Problem Solving* ini dapat sebagai pelatihan peserta didik guna menyelesaikan permasalahan yang kemungkinan terjadi dalam kehidupannya. Sehingga dapat menciptakan peserta didik yang mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

Masalah yang dipaparkan dalam metode *Problem Solving* ini dapat berupa kesenjangan antara yang seharusnya dengan realitas, sesuatu yang apabila dibiarkan akan menimbulkan kerugian, dan dapat juga suatu hal yang membutuhkan penjelasan dengan cara melakukan penelitian secara seksama. Sedangkan dalam pelaksanaannya dapat dilakukan dengan membagi peserta didik kedalam kelompok-kelompok, menentukan pokok permasalahan yang harus diselesaikan, dan mendiskusikan dan memecahkan masalah tersebut melalui kegiatan pengumpulan data, menganalisis data, mengolah data dan hingga menarik kesimpulan.⁹

Dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari metode pemecahan masalah banyak digunakan guru bersama dengan penggunaan metode lainnya. Dengan metode ini guru tidak memberikan informasi dulu tetapi informasi diperoleh siswa setelah memecahkan masalahnya. Pembelajaran pemecahan masalah berangkat dari masalah yang harus dipecahkan melalui praktikum atau pengamatan. Metode *Problem Solving* dalam PAI (Pendidikan Agama Islam) melibatkan metode dan cara penyelesaian yang tidak standar dan tidak diketahui terlebih dahulu. Untuk penyelesaiannya

⁹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi*,188.

para siswa harus memanfaatkan pengetahuannya, dan melalui proses ini mereka akan sering mengembangkan pemahaman PAI (Pendidikan Agama Islam). Penyelesaian masalah bukan hanya sebagai tujuan akhir dari belajar PAI (Pendidikan Agama Islam), melainkan sebagai bagian terbesar dari aktivitas ini. Siswa harus mempunyai kesempatan sesering mungkin untuk memformulasikan, menyentuh, dan menyelesaikan masalah-masalah komplisit yang mensyaratkan sejumlah usaha yang bermakna, dan harus mendorong siswa untuk berani merefleksikan pikiran mereka.

Prestasi belajar dikatakan meningkat jika terjadi adanya peningkatan kemampuan yang dikuasai terhadap pelajaran. Hal ini bisa dilakukan dengan melihat nilai hasil ulangan yang cenderung adanya suatu peningkatan. Untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar maka seorang guru mengadakan suatu penilaian dengan cara mengevaluasi siswa atau diadakan tes hasil belajar. Dengan mengadakan penilaian tersebut seorang guru akan mengetahui sejauh mana keberhasilan siswanya dalam melakukan proses belajar mengajar. Oleh karena itu dalam penelitian ini, hasil belajar dilihat dari hasil tes evaluasi di akhir pembelajaran.

Sebetulnya pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di Sekolah Menengah Pertama sudah disesuaikan dengan perkembangan siswa. Dengan pembelajaran sesuatu yang kongkret dan juga pembelajaran sesuatu yang abstrak. Khususnya pada siswa kelas VIII rata-rata berusia 14-15 tahun, bisa dikatakan masa masa tersebut merupakan rentang usia yang sangat vital dalam menentukan jati diri menuju suatu proses kedewasaan dan

kemandirian. Ditengah-tengah pengaruh kemajuan IPTEK yang semakin kuat mengakibatkan siswa malas belajar.

Laporan nilai ujian semester bahkan ujian kenaikan kelas pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMP se-Kecamatan Pogalan, banyak siswa yang memiliki nilai murni di bawah standar KKM. Dan ketika peneliti melakukan survey kebeberapa sekolah, guru masih menerapkan mengajarkan PAI (Pendidikan Agama Islam) dengan sistem pembelajaran konvensional. Padahal sekarang guru dituntut untuk meningkatkan kreatifitas dan keaktifan siswa dalam proses belajar. Dalam pembelajaran guru sebagai fasilitator dengan memadukan berbagai metode dalam penyampaian materi agar siswa faham dan menguasai.

Metode konvensional suatu metode pengajaran yang dominan dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Dalam kamus bahasa Indonesia istilah konvensional diartikan sebagai “Menurut apa yang sudah menjadi kebiasaan (tradisional)”.¹⁰

Iskandar Wiryokusumo (1982:39) mengatakan bahwa :

Pengajaran secara tradisional diartikan melaksanakan tugas dengan mendasarkan diri pada tradisi atau apa yang telah dilaksanakan oleh para guru/pendidik dahulu tanpa ada usaha untuk memperbaiki dengan daya kreasi yang ada padanya.

¹⁰ <http://amriawan.blogspot.co.id/2008/12/penerapan-metode-resitasi-terhadap.html>, diakses tanggal 16 Maret 2017

Setelah melakukan berbagai pengamatan ada dua sekolah yang dalam proses pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) menggunakan metode *Problem Solving*. Pada saat melakukan study pendahuluan peneliti mendapatkan informasi bahwa dalam proses pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) ada pula guru mengetahui metode tersebut namun dalam prakteknya tidak relevan, di satu sisi guru sudah menggunakan metode *Problem Solving* akan tetapi tidak mengetahui bahwa metode tersebut telah diterapkan.

Guru menganggap metode ini yang paling tepat. Namun hal itu tidak didukung dengan nilai siswa setelah diadakan evaluasi. Masih ada siswa yang nilainya dibawah KKM. Walaupun demikian ke dua sekolah tersebut pantas diapresiasi baik dikarenakan guru-gurunya sudah mempraktekkan berbagai metode pembelajaran yang tidak lagi bersifat konvensional dan kreatif dalam meningkatkan gairah pembelajaran di kelas.

Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) dengan dengan metode *Problem Solving* sangat penting dan diperlukan karena keadaan siswa dengan latar belakang dan potensi yang berbeda, ada yang berasal dari SD atau MI, ada yang sekolah diniyah atau ada yang tidak sekolah diniyah tentu setelah di SMP tingkat pemahaman bervariasi. Dengan metode *Problem Solving* siswa yang tingkat pemahamannya lebih tinggi akan bisa memberi dan membantu terhadap siswa yang tingkat pemahamannya masih rendah dengan sistem kelompok.

Berdasarkan pra-penelitian yang dilakukan pada ke dua sekolah tersebut yaitu SMP Negeri 1 Pogalan dan SMP Negeri 2 Pogalan Trenggalek, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan metode pembelajaran kreatif tentang pembelajaran PAI (Pembelajaran Agama Islam) dengan metode *Problem Solving* dengan judul penelitian “PEMBELAJARAN PAI (PENDIDIKAN AGAMA ISLAM) DENGAN METODE PROBLEM SOLVING UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA” (Studi Multi Kasus di SMP Negeri 1 Pogalan dan SMP Negeri 2 Pogalan Trenggalek).

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah “langkah-langkah pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) dengan metode *Problem Solving* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Pogalan dan SMP Negeri 2 Pogalan Trenggalek”.

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka peneliti menetapkan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) dengan menggunakan metode *Problem Solving* pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMP Negeri 1 Pogalan dan SMP Negeri 2 Pogalan Trenggalek untuk meningkatkan prestasi belajar siswa ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) dengan menggunakan metode *Problem Solving* pada mata pelajaran PAI

(Pendidikan Agama Islam) di SMP Negeri 1 Pogalan dan SMP Negeri 2 Pogalan Trenggalek untuk meningkatkan prestasi belajar siswa?

3. Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) dengan menggunakan metode *Problem Solving* pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMP Negeri 1 Pogalan dan SMP Negeri 2 Pogalan Trenggalek untuk meningkatkan prestasi belajar siswa ?
4. Bagaimana tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) dengan menggunakan metode *Problem Solving* pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMP Negeri 1 Pogalan dan SMP Negeri 2 Pogalan Trenggalek untuk meningkatkan prestasi belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Setiap usaha yang dilakukan adalah untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Tujuan yang telah ditetapkan akan turut menentukan dalam upaya bagaimana cara yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perencanaan pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) dengan menggunakan metode *Problem Solving* pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMP Negeri 1 Pogalan dan SMP Negeri 2 Pogalan Trenggalek untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) dengan menggunakan metode *Problem Solving* pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMP Negeri 1 Pogalan dan SMP Negeri 2 Pogalan Trenggalek untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Untuk menganalisis evaluasi pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) dengan menggunakan metode *Problem Solving* pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMP Negeri 1 Pogalan dan SMP Negeri 2 Pogalan Trenggalek untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
4. Untuk menganalisis tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) dengan menggunakan metode *Problem Solving* pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMP Negeri 1 Pogalan dan SMP Negeri 2 Pogalan Trenggalek untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian ini akan bisa mengungkapkan penggunaan metode yang ideal bagi guru dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga manfaatnya sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan khususnya tentang metode *Problem Solving* pada pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam), disamping itu juga diharapkan dapat memberikan sebuah bangunan teori dan konsep dalam

meningkatkan kualitas pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) pada khususnya.

2. Secara Praktis

Mengungkapkan tentang pelaksanaan pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) dengan metode *Problem Solving* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga hasil penelitian tersebut dapat menghasilkan sumbangan baru, terutama bagi lembaga pendidikan menengah pertama. Sedangkan pihak-pihak yang dapat memanfaatkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi Pengelola Pendidikan

- 1) Pengelola pendidikan dapat menggunakan hasil penelitian sebagai sumber informasi untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dari penerapan pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) dengan metode *Problem Solving* untuk dijadikan bahan evaluasi guna meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 2) Pengelola pendidikan dapat mengambil kebijakan tentang pemecahan masalah yang tepat, efisien, dan efektif dengan mengetahui permasalahan yang dihadapi pendidik di lapangan.
- 3) Pengelola pendidikan mendapat umpan balik dari penemuan ini.

b. Bagi Pendidik

- 1) Pendidik dapat memperbaiki kekurangan-kekurangannya atas dasar temuan penelitian ini untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 2) Pengetahuan dan kesadaran pendidik meningkat serta mengetahui cara-cara yang lebih baik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bisa digunakan bagi peneliti lain untuk mengkaji secara mendalam konsep-konsep penerapan pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) dengan metode *Problem Solving* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang berkualitas dan lebih luas.

E. Penegasan Istilah

Dalam penegasan istilah ini, peneliti akan mendeskripsikan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, dengan maksud dan tujuan untuk lebih menekankan dan memperjelas agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam memahami judul diatas.

1. Secara Konseptual

a. Pengertian Perencanaan Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam)

Cunningham mendefinisikan bahwa perencanaan yaitu, menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta-fakta, imajinasi-imajinasi dan asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang

dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan urutan kegiatan yang diperlukan dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian.¹¹

Pembelajaran asal katanya adalah belajar, belajar adalah sebagai perubahan yang terjadi pada tingkah laku potensial yang secara relatif tetap dianggap sebagai hasil dari pengamatan dan latihan.¹²

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan, siswa dalam menyakini, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama.¹³

Jadi perencanaan pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) adalah suatu pemikiran/ persiapan untuk melaksanakan tujuan pengajaran atau aktifitas pengajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta melalui langkah-langkah dalam pembelajaran yang saling berinteraksi, saling terkait, atau saling bergantung membentuk keseluruhan yang kompleks menjadi kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material,

¹¹ Made Pidarta, *Perencanaan Pendidikan Parsipatori*, (Jakarta, : PT Asdi Mahasatya, 2005,) Cet III, 1

¹² Hasan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta : Ictiar Baru – Van Hoeve dan Elsevier Publishing Projects, t.t),435

¹³ Zakiah Darajat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: Bumi Aksara, 1996), Cet. 3., 13

fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴

b. Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam)

Pelaksanaan diartikan sebagai melaksanakan, dan pelaksanaan erat kaitannya dengan pengorganisasian yang kita kenal dalam administrasi pendidikan yaitu aktifitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pengorganisasian tersebut terdapat adanya pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab secara terperinci menurut bidang-bidang dan bagian-bagian sehingga tercipta hubungan kerjasama yang harmonis menuju tujuan.¹⁵

c. Pengertian Evaluasi Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam)

Evaluasi adalah sebagai proses mengumpulkan informasi untuk mengetahui pencapaian belajar kelas atau kelompok.¹⁶ dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.

d. Pengertian Tindak lanjut Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam)

Tindak lanjut berarti suatu aksi atau tindakan koreksi (*corrective action*) sebagai lanjutan langkah dalam mencapai

¹⁴ <http://stittattaqwa.blogspot.co.id/2012/11/perencanaan-sistem-pembelajaran-pai.html>, diakses tanggal 23 Maret 2017, pukul 19.00 wib

¹⁵ Ngelim Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : Mutiara, 1984), 27

¹⁶ Harun Rasyid, Mansur, *Penilaian hasil Belajar*, (Bandung : CV. Wacana Prima, 2013), 3

perbaikan dan atau mengembalikan segala kegiatan pada tujuan yang seharusnya.¹⁷

2. Secara operasional

Penelitian dengan judul pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) dengan metode *Problem Solving* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dimaksudkan untuk menganalisis perencanaan pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam), pelaksanaan pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam), evaluasi guru PAI (Pendidikan Agama Islam), tindak lanjut hasil evaluasi PAI (Pendidikan Agama Islam) yang berkaitan dengan metode *Problem Solving* di SMP Negeri 1 Pogalan dan SMP Negeri 2 Pogalan Trenggalek.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan yang akan dilakukan, maka penulisan tesis ini dibagi menjadi enam bab disusun secara sistematis dan rinci. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut :

BAB I pendahuluan, bab ini berisi konteks penelitian yang menguraikan tentang fenomena problematika pendidikan secara umum dan problematika siswa secara khusus dalam hal rendahnya prestasi belajar dan upaya peningkatan prestasi belajar siswa agar sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia. Disamping itu, dalam bab I juga dipaparkan mengenai fokus penelitian dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian,

¹⁷ <http://klikbbm.blogspot.co.id/2013/06/pengertian-tindak-lanjut.html>, diakses 1 Maret 2017

kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan. Penelitian pendahuluan digunakan untuk menguatkan posisi penulis agar tidak sama atau dikategorikan penjiplakan karya orang lain, penegasan istilah berfungsi untuk menyamakan persepsi dan menghindari adanya perbedaan pemahaman terhadap istilah dalam penelitian, dan sistematika pembahasan sebagai kerangka dalam menyusun dan mengkaji tesis ini.

BAB II kajian pustaka, yang berisi deskripsi teori dan konsep, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian, bab ini merupakan uraian kajian dari berbagai literatur dan beberapa teori dari para ahli yang relevan dengan judul penelitian. Kajian pustaka berfungsi memberikan gambaran umum tentang konteks penelitian dan sebagai landasan pembahasan hasil penelitian. Selain itu kajian pustaka digunakan untuk memandu peneliti agar fokus penelitiannya sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan.

BAB III metodologi penelitian, yang berisi rancangan penelitian kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

Bab IV data dan temuan penelitian, membahas tentang paparan jawaban sistematis konteks penelitian dari hasil temuan penelitian yang mencakup gambaran umum SMP Negeri 1 Pogalan dan SMP Negeri 2 Pogalan Trenggalek, proses metode *Problem Solving* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Pogalan dan SMP Negeri 2 Pogalan Trenggalek meliputi deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

BAB V Pembahasan berisi tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMP Negeri 1 Pogalan dan SMP Negeri 2 Pogalan Trenggalek, penerapan metode *Problem Solving* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMP Negeri 1 Pogalan dan SMP Negeri 2 Pogalan Trenggalek, peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMP Negeri 1 Pogalan dan SMP Negeri 2 Pogalan Trenggalek setelah proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Solving*.

BAB VI penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi, dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah aktual dari temuan penelitian yang dikemukakan pada bab terdahulu. Masalah-masalah tersebut dapat dijadikan bahan wacana, renungan atau bahan kajian penelitian selanjutnya. Selain itu juga menjadi saran-saran atas berbagai permasalahan yang dihasilkan dari studi atau penelitian sehingga menjadi alternatif solusi pada berbagai permasalahan lainnya. Dan diakhir tesis ini dicantumkan daftar rujukan dan lampiran-lampiran.